

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Individu di Pasar Modal Saham di Tengah Pandemi COVID-19

Juri Pelawi, Retno Suliati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Indonesia

juripelawi21@gmail.com, retna.suliati@esaunggul.ac.id

Article Information

Submitted: 08
Oktober 2021
Accepted: 14
Oktober 2021
Online Publish: 20
November 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi individu di pasar modal saham di tengah pandemi COVID-19. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi risiko, financial literacy, dan return investasi dan minat investasi sebagai variabel terikat. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat DKI Jakarta. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling dengan menetapkan kriteria. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 125 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Science). Uji Instrumen penelitian dilakukan dengan uji reliabilitas dan uji validitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji prasyarat analisis regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi individu di pasar modal saham di tengah pandemi COVID-19. Sedangkan, variabel financial literacy dan return investasi masing-masing punya pengaruh positif terhadap minat investasi individu di pasar modal saham di tengah pandemi COVID-19. Secara simultan variabel persepsi risiko, financial literacy, dan return investasi berpengaruh terhadap minat investasi individu di pasar modal saham di tengah pandemi COVID-19. Hubungan antara variabel secara parsial dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,272, 0,0385 dan 0,01 untuk tiap-tiap variabel persepsi risiko, financial literacy dan return investasi terhadap minat investasi secara parsial. Pengaruh variabel secara bersama-sama terhadap minat investasi dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000

Kata Kunci : Persepsi Risiko; Financial Literacy; Return Investasi; Minat Investasi Individu;

Abstract

The purpose of this research is to know the factors that affect the interest of individual investment in the stock market amid the COVID-19 pandemic. The dependent variable used in this research is investment interest and the independent variables used are risk perceived, financial literacy, and investment return. The research population is the society of DKI Jakarta with purposive sampling using to set criteria to determine the sample. Data from respondents was collected by using a questionnaire. The sample size in this research is 125. Statistical Package for the Social Science Program (SPSS) was used to analyze data. The data analyzing method used is multiple regression analysis. The precondition test used in this research are the research instrument and classical assumption test. Instrument research test consists of validity and reliability test.

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Juri Pelawi, Retno Suliati/ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Individu Di Pasar Modal Saham Di Tengah Pandemi COVID-19. Vol. 2, No. 5, November 2021

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.115>

2721-2246
Rifa'Institute

Classical assumption test consists of normality, linearity, multicollinearity, and heteroskedasticity test. The result in this research shows that perceived risk doesn't affect the interest of individual investment in the stock market during COVID-19 pandemic. Unlike, financial literacy and return investment partially affect the interest of individual investment in the stock market during the COVID-19 pandemic. Simultaneously, perceived risk, financial literacy, and return investment affect the interest of individual investment in the stock market during the COVID-19 pandemic. The relation amongs variabels proven by significant result of each independent variabels which are 0,0272, 0,0385 and 0,01 for perceived risk, financial literacy and return investment over investment interest partially. The result for simultanous test of independent variabel over dependent variabel is 0,000.

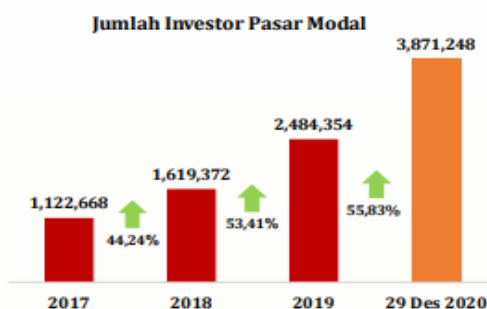
Key Words: *Perceived Risk; Financial Literacy; Investment Return; Interest Of Individual Investment;*

Pendahuluan

Investasi didefinisikan sebagai tindakan yang dijalankan demi memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa depan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 13 yang dikutip dalam (Mudjiyono, 2012), “Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan”. Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor. Dikutip dari Wikipedia (2020) bahwa pasar modal adalah tempat dilakukanya penawaran umum surat berharga sebuah perusahaan. Dalam pasar modal merupakan tempat terjadi kegiatan perdagangan seperti jual beli surat berharga. Dalam pasar modal berkaitan dengan lembaga-lembaga, profesi-profesi, serta perusahaan publik yang berkaitan dengan surat berharga.

Minat investasi di Indonesia dari kalangan investor ritel terus bertambah di tengah ketidakpastian ekonomi yang melanda akibat wabah virus Corona. Dikutip dari website *bisnismuda.id*, dilaporkan Bursa Efek Indonesia, bersumber pada catatan Kustodian Sentral Efek Indonesia per Juli 2020, banyaknya investor di pasar modal mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 22 persen menyentuh angka 3,02 juta investor. Dari angka tersebut 42 persen merupakan investor dengan jenis investasi saham (Cuan, 2020).

Gambar 1
Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia

Pada akhir tahun 2020, jumlah investor di pasar modal menyentuh angka 3.871.248. Pertumbuhan jumlah investor di tahun 2020 merupakan kenaikan yang signifikan apalagi pada tahun 2020 merupakan tahun yang sulit dan penuh dengan ketidakpastian dalam perekonomian Indonesia yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Terjadi peningkatan sebesar 55,83 persen jika dibandingkan dengan tahun 2019. Jumlah investor pada tahun 2019 adalah sebesar 2.484.354 investor sedangkan di tahun 2020 mencapai 3.871.248. Perbedaan dengan tahun sebelumnya seperti di tahun 2018, hanya mencapai 1.619.372.

Jika dibandingkan dengan tahun 2019, kenaikan pertumbuhan investor sebanyak 53,41 persen. Investor di tahun 2017 pertumbuhan investor mencapai 1.122.668, jika dibandingkan dengan tahun 2018, kenaikan pertumbuhan investor di pasar modal hanya sebesar 44,24 persen. Kenaikan investor di tahun 2020 menjadi kenaikan terbanyak dari tahun-tahun sebelumnya sebanyak 1.386.894 investor dari tahun 2019. Tahun 2019 hanya mengalami kenaikan sebanyak 864.982 investor dari tahun 2018. Kenaikan pertumbuhan investor di tahun 2018 hanya sebesar 496.704 dari tahun 2017.

Data Investor saham individu berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan sebaran investor berdasarkan SID (Single Investor Identification) di 34 Provinsi Indonesia terdapat 1.657.639 investor saham individu. DKI Jakarta memperoleh jumlah yang terbanyak, per Desember 2020 Investor Individu DKI Jakarta mencapai 343.752 orang, sedangkan provinsi dengan sebaran investor individu paling sedikit merupakan Sulawesi Barat sebesar 1.195 orang.

Terdapat beberapa penyebab minat investasi di pasar modal diantaranya yakni, menurut penelitian Saputra (2018) bahwa faktor-faktor seperti manfaat investasi dan motivasi investasi secara parsial punya pengaruh atas minat investasi. Dengan begitu, sebagian besar mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, cenderung tertarik pada manfaat dan motivasi dalam berinvestasi. Hubungan antar variabel berpengaruh positif atas minat investasi di pasar modal.

Penelitian (Pangestika & Rusliati, 2019) menemukan bahwa di pasar modal, minat mahasiswa untuk melakukan investasi dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan secara signifikan. Hasil penelitian (Yuliati et al., 2020) sampai pada kesimpulan bahwa di pasar modal, minat investasi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh faktor motivasi dan *return* investasi yang diuji secara parsial. Di sisi lain, pengetahuan investasi dan modal minimal tidak memiliki pengaruh atas minat investasi. Penelitian (Hikmah & Rustam, 2020) menyimpulkan bahwa variabel-variabel berikut, seperti literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko dan pengetahuan investasi, secara parsial punya pengaruh yang positif dan signifikan atas minat berinvestasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang disebutkan adalah fokus penelitian. Penelitian ini berfokus terhadap sejauh mana variabel minat investasi di pasar modal saham dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil dan penuh dengan ketidakpastiaan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid 19 yang melanda. Kondisi

perekonomian di Indonesia menjadi fokus dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana persepsi risiko, *financial literacy*, *return* investasi berpengaruh terhadap minat investasi di tengah pandemi COVID-19 di pasar modal saham. Fokus penelitian ini adalah hal yang baru dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk melihat lebih jauh fenomena-fenomena yang terjadi terkait minat investasi di pasar modal saham di tengah pandemi COVID-19.

Jika dilihat dari tingkat risikonya, investasi pada saham lebih berisiko dibandingkan dengan investasi lain. Seperti yang dikutip dari IndoPremier (2018) bahwa saham jika dibandingkan dengan produk keuangan atau komoditas lainnya seperti deposito, reksadana, obligasi, emas, tanah, dan juga forex, keuntungan dari investasi saham paling menguntungkan. Namun, dengan semakin tingginya tingkat potensi keuntungan yang diperoleh dari suatu produk investasi maka potensi kerugian yang dihadapi juga akan semakin tinggi. Risiko yang bisa terjadi dalam investasi saham diantaranya tidak mendapatkan dividen karena kondisi perusahaan yang merugi, selain itu ada kemungkinan saham akan mengalami penurunan disebabkan oleh kinerja perusahaan yang tidak baik. Kebangkrutan merupakan risiko terbesar untuk investor saham. Disebabkan, sebagai investor saham, mereka mempunyai hak yang paling akhir setelah dilakukan likuidasi. Hasil likuidasi perusahaan diprioritaskan untuk membayar kewajiban seperti membayar pajak, hak gaji dan utang lainnya.

Berdasarkan penjelasan dari Wikipedia (2020) bahwa penyakit *coronavirus* 2019 (*coronavirus disease* atau disingkat COVID-19) merupakan penyakit menular. SARS-CoV-2 yang termasuk bagian dari *coronavirus* adalah penyebab COVID-19. Penyakit ini berdampak pada timbulnya pandemi COVID-19 yang masih berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Proses infeksi virus ini terjadi melalui percikan dari saluran pernafasan. Ketika seseorang batuk atau bersin, percikan atau *droplet* dihasilkan. Demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas dialami penderita COVID-19. Virus ini berbahaya dan dampak penyebaran COVID-19 sangat dirasakan.

Dikutip dari REPUBLIKA.CO.ID (2020), dalam masa-masa sulit saat ini menurut Suryo Utomo, Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu), pandemi COVID-19 memiliki tiga implikasi bagi perekonomian Indonesia. Pertama, secara signifikan mengurangi konsumsi dan daya beli rumah tangga yang merupakan penopang atas perekonomian Indonesia. Kedua, ketidakpastian jangka panjang akibat pandemi COVID-19 melemahkan dan menghentikan investasi. Ketiga, perlambatan ekonomi di seluruh dunia menyebabkan harga komoditas turun, menghentikan ekspor ke berbagai negara.

Dikutip dari *website* katadata.co.id bahwa kegiatan pasar modal dalam negeri mengalami efek langsung dari pandemi COVID-19. Dilihat dari Rata-rata transaksi harian masing-masing di tahun 2019 dan 2020 adalah berjumlah Rp 9,1 triliun dan Rp 7,64 triliun yang jika dibandingkan berarti mengalami penurunan. Dilihat dari rata-rata volume harian di tahun 2019 sebesar 14,54 miliar unit saham jika dibandingkan sejak tahun 2020 rata-rata volume harian hanya sebesar 7,62 miliar unit saham yang berarti mengalami penurunan. Terlihat bahwa volume dan nilai transaksi tahun 2020 jauh lebih

kecil dari tahun sebelumnya. Dilihat dari nilai rata-rata frekuensi perdagangan sejak awal tahun sampai dengan jumat (3/7) adalah sebesar 515.817 kali jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya sebesar 468.804 kali yang berarti rata-rata frekuensi perdagangan justru meningkat di tengah pandemi COVID-19. (Aldin, 2020).

Persepsi risiko merupakan anggapan ketidakpastian dan anggapan adanya kerugian dalam melakukan investasi. Anggapan individu terkait risiko dalam investasi saham cenderung menurunkan minat investasi seseorang dalam melakukan investasi. Hal ini dikarenakan seseorang mempertimbangkan risiko dalam melakukan investasi saham. Misalkan anggapan bahwa uang akan hangus jika harga saham anjlok atau turun yang menyebabkan pada kerugian (Wardani, 2020). Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah meskipun kesulitan dialami di tengah pandemi COVID-19 yang mendatangkan banyak masalah, masyarakat cenderung menunjukkan minat dalam berinvestasi di pasar modal saham yang bisa dilihat dari pertumbuhan investor dan juga frekuensi rata-rata perdagangan yang terjadi di tahun 2020.

Disisi lain dalam *financial literacy* sebaiknya ditingkatkan seiring dengan pertumbuhan investor di pasar modal. Agar terhindar dari risiko dalam investasi di pasar modal, peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan. Dalam mengambil keputusan, *financial literacy* atau literasi keuangan sangat penting. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menilai sebuah informasi keuangan untuk dapat mengelola keuangan dengan baik. Menurut Lusardi yang dikutip dari (Sanistasya et al., 2019) bahwa untuk meningkatkan taraf hidup, hal yang harus dimiliki seseorang adalah literasi keuangan yang mencakup kemampuan dan pengetahuan yang berhubungan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam survei yang dilakukan menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 8,33 persen pada 2019. Di tahun 2016, perolehan indek literasi keuangan adalah 29,7%, naik menjadi 38,03% di tahun 2019 yang dikutip berdasarkan survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Namun secara spesifik, literasi keuangan yang berhubungan dengan pasar modal memiliki persentase paling rendah setelah Lembaga Keuangan Mikro yakni sebesar 4,4% pada tahun 2016 dan 4,92% pada tahun 2019 dengan peningkatan sebesar 0,52%, seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut

Gambar 2
Persentase Literasi Keuangan Responden Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pengambilan keputusan investasi yang baik, dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang tinggi. Literasi keuangan bisa dilihat dari pengetahuan seseorang dalam melakukan manajemen keuangan. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan meningkatkan minat seseorang dalam berinvestasi, sebaliknya jika seseorang mempunyai literasi keuangan yang rendah tidak begitu berminat dalam melakukan investasi (Faidah, 2019).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah dengan rendahnya tingkat indeks literasi keuangan masyarakat mengenai pasar modal saham yang diikuti dengan pertumbuhan investor yang signifikan di pasar modal saham. Dalam investasi, yang paling ditunggu-tunggu para investor adalah *return* investasi. Pada umumnya *return* investasi merupakan keuntungan yang diharapkan akan didapatkan atas penanaman modal yang dilakukan investor pada masa lampau. Bentuk *return* investasi yang diperoleh seseorang berupa selisih dari hasil penjualan dan pembelian saham atau dividen. Perekonomian Indonesia di tengah pandemi COVID-19 menyebabkan tingkat keuntungan yang diperoleh menurun yang bisa dilihat dari IHSG.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang memberikan informasi terkait pergerakan harga. Pergerakan harga yang dimaksud adalah perubahan harga rata-rata saham gabungan yang terdaftar di BEI. Dalam tulisan dikutip dalam (Fahri, 2021) bahwa IHSG merupakan indeks pasar saham yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja saham secara efektif di BEI. Informasi mengenai pergerakan harga saham gabungan bisa dilihat pada Gambar 3

Gambar 3
Indeks Harga Saham Gabungan

Periode	IHSG				Total Perdagangan			Rata-rata		
	Tertinggi	Terendah	Akhir	Δ (%)	Volume*	Nilai**	Freq***	Volume*	Nilai**	Freq***
2015	5,523.290	4,120.503	4,593.008	-12.13	1,459,101.78	1,406,959.48	54,282.29	5,979.93	5,766.23	222.47
2016	5,472.317	4,414.126	5,296.711	15.32	1,946,284.30	1,846,228.64	65,184.65	7,911.72	7,504.99	264.98
2017	6,355.654	5,250.968	6,355.654	19.99	2,913,246.48	1,813,095.24	74,977.99	12,240.53	7,618.05	315.03
2018	6,689.287	5,633.937	6,194.498	-2.54	2,983,533.13	2,047,354.54	93,593.30	12,431.39	8,530.64	389.97
2019	6,547.877	5,826.868	6,299.539	1.70	3,680,110.00	2,237,370.16	117,182.24	15,020.86	9,132.12	478.29
2020	6,325.406	3,937.632	5,979.073	-5.09	2,871,220.49	2,231,483.25	166,507.51	11,864.55	9,221.01	688.05
Januari	6,325.406	5,940.048	5,940.048	-5.71	181,518.03	140,740.33	9,988.55	8,250.82	6,397.29	454.02
Februari	5,999.607	5,452.704	5,452.704	-13.44	134,638.67	131,753.43	8,377.93	6,731.93	6,587.67	418.90
Maret	5,650.136	3,937.632	4,538.930	-27.95	150,427.40	166,163.27	10,595.58	7,163.21	7,912.54	504.55
April	4,811.827	4,466.037	4,716.403	-25.13	167,353.10	143,733.25	11,521.70	7,969.20	6,844.44	548.65
Mei	4,753.612	4,507.607	4,753.612	-24.54	141,925.03	157,300.87	8,867.80	8,870.31	9,831.30	554.24
Juni	5,070.561	4,816.336	4,905.392	-22.13	203,753.60	189,837.24	14,354.26	9,702.55	9,039.87	683.54
Juli	5,149.627	4,914.388	5,149.627	-18.25	218,891.82	169,751.64	14,787.67	9,949.63	7,715.98	672.17
Agustus	5,371.472	5,006.223	5,238.487	-16.84	230,180.86	173,032.49	13,836.56	12,787.83	9,612.92	768.70
September	5,311.970	4,842.756	4,870.039	-22.69	259,361.73	170,977.02	14,367.43	11,789.17	7,771.68	653.06
Oktober	5,176.099	4,926.734	5,128.225	-18.59	229,544.15	161,479.48	13,028.56	12,081.27	8,498.92	685.71
November	5,783.335	5,105.199	5,612.415	-10.91	421,372.96	276,503.68	20,764.16	20,065.38	13,166.84	988.77
Desember	6,165.624	5,724.742	5,979.073	-5.09	532,253.14	350,210.52	26,017.32	28,013.32	18,432.13	1,369.33

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa penurunan harga saham gabungan turun drastis pada bulan Mei 2020 yang mencapai titik terendah pada harga 3.937,632 dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Secara rata-rata pertumbuhan keuntungan

pada tahun 2020 adalah sebesar -5,09% Rata-rata keuntungan yang diperoleh belum termasuk dividen yang diperoleh. Selain pertumbuhan harga, hal yang lain yang ditunggu-tunggu oleh para investor adalah dividen. Pada saat kondisi ekonomi yang belum stabil saat ini ada beberapa reaksi perusahaan dalam pembagian dividen. Dikutip dalam (Qolbi, 2021) bahwa beberapa perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang tidak membagikan dividen pada tahun buku 2020. Perusahaan yang dimaksud adalah seperti PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR). Menurut Kepala Riset Praus Capital Alfred Nainggolan Dikutip dalam tulisan (Ulfah, 2021) bahwa kondisi makro dan ketidakpastian likuiditas menjadi pertimbangan beberapa perusahaan menurunkan DPR (*Dividend Payout Ratio*) tahun 2020 untuk membantu pendanaan perusahaan pada tahun 2021. Berbanding dengan perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) membagikan dividen 100 persen laba bersih perseroan tahun buku 2020.

Imbal hasil atau *return* yang dihasilkan dari investasi merupakan tujuan dari investor. Imbal hasil yang tinggi merupakan keinginan para investor. sehingga imbal hasil yang tinggi dari investasi menumbuhkan daya tarik individu untuk berminat melakukan investasi saham. *Return* yang semakin tinggi diperoleh akan berdampak pada minat investasi seseorang juga semakin besar (Tandio & Widanaputra, 2016).

Fenomena yang terjadi adalah potensi keuntungan investasi saham di pasar modal saham yang rendah dibuktikan dengan harga saham gabungan rata-rata yang mengalami koreksi di tahun 2020 dan juga kebijakan pembagian dividen perusahaan yang bervariasi dalam menyikapi keadaan ekonomi disebabkan pandemi COVID-19 untuk menjaga likuiditas di masa yang akan datang. Meskipun begitu pertumbuhan investor di tahun 2020 tetap menunjukkan tren kenaikan jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penting nya penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana variabel minat investasi individu di pasar modal saham di pengaruhi oleh variabel-variabel seperti persepsi risiko, *financial literacy*, dan *return* investasi di tengah kondisi pandemi COVID-19. Hal ini tentunya dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan yang baru mengenai minat investasi di pasar modal saham di tengah pandemi COVID-19 dan sebagai dasar untuk mempertimbangkan banyak aspek dalam melakukan investasi di pasar modal saham.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah terkait sebab dan akibat antar variabel. Menurut Malhotra dikutip dalam (Wibowo, 2019), penelitian kausalitas merupakan penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan relasi sebab dan akibat antar variabel-variabel penelitian. Variabel persepsi risiko, *financial literacy*, dan *return* investasi sebagai variabel independen dan variabel minat investasi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian dimaksud untuk melihat pengaruh variabel persepsi risiko, *financial literacy*, *return* investasi atas minat investasi individu di pasar modal saham di tengah pandemi COVID-19 secara parsial dan simultan.

Media sosial adalah tempat dilakukannya penelitian yang menjadi platform bertemunya orang-orang untuk berbagi informasi dan berkomunikasi seperti *whatsapp*, Telegram dan Facebook dengan penggunaan *Google Form* untuk membantu dalam pengumpulan data hasil dari penyebaran kuesioner. Waktu penelitian yang dilakukan adalah bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Mei 2021. Ukuran sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan penggunaan rumus Lemeshow atas populasi yang tidak diketahui. Dikutip dalam (Asmara D, 2020), berikut merupakan rumus yang digunakan dalam menetapkan ukuran sampel untuk populasi yang tidak diketahui:

$$n = \frac{z^2 \times p (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

z : skor *z* pada kepercayaan 95% (1,96)

p : maksimal estimasi yakni sebesar 0,05

d : *alpha* sebesar 0,10 atau *sampling error* sebesar 10%

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,10^2} = 96,04$$

Atas dasar perhitungan diatas, maka peneliti menetapkan sampel sebesar 125 dalam penelitian ini, berdasarkan pertimbangan waktu dan biaya yang dilakukan selama penelitian dan juga keadaan pandemi COVID-19 yang masih berlangsung pada saat peneliti melakukan penelitian. Pada masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan peneliti untuk tetap di rumah untuk menghindari COVID-19, maka proses pengumpulan data responden menggunakan kuesioner dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara daring di media sosial.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Berikut merupakan gambar mengenai informasi responden dalam penelitian ini seperti yang ditunjukan pada tabel dibawah.

		Gender		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Laki-laki	73	58.4	58.4	58.4
	Perempuan	52	41.6	41.6	100.0
	Total	125	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah peneliti,2021

Tabel 1 Deskripsi responden berdasarkan gender

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	125	14	16	30	25.07	2.370	5.616
X2	125	15	25	40	33.65	2.763	7.633
X3	125	10	20	30	25.78	1.921	3.691
Y	125	8	12	20	17.34	1.454	2.115
Valid N (listwise)	125						

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 2 Statistik deskriptif

Dari dalam tabel diperoleh informasi bahwa total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 responden dimana diantaranya merupakan 73 laki-laki dan sisanya sebanyak 52 merupakan perempuan dengan persentase responden laki-laki adalah sebesar 58,4 persen dan persentase responden perempuan adalah sebesar 41,6 persen dengan akumulasi persentase keseluruhan sebesar 100 persen.

Variabel persepsi risiko (X_1) mempunyai 6 pertanyaan dalam instrumen penelitian. Berdasarkan jawaban dari responden diperoleh sebesar 16 sebagai skor minimum dan sebesar 30 sebagai skor maksimum dengan range sebesar 14. Dari tabel diperoleh 25,07 yang merupakan skor rata-rata dalam variabel persepsi risiko dan 2,370 diperoleh sebagai standar deviasi.

Variabel *financial literacy* (X_2) mempunyai 8 pertanyaan dalam instrumen penelitian berdasarkan jawaban dari responden diperoleh sebesar 25 sebagai skor minimum dan sebesar 40 sebagai skor maksimum dengan range sebesar 15. Untuk rata-rata skor dalam variabel *financial literacy* diperoleh sebesar 33,65 dengan standar deviasi sebesar 2,763.

Variabel *return* investasi (X_3) mempunyai 6 pertanyaan dalam instrumen penelitian. Berdasarkan jawaban dari responden diperoleh sebesar 20 sebagai skor minimum dan sebesar 30 sebagai skor maksimum dengan range sebesar 10. Untuk rata-rata skor dalam variabel *return* investasi diperoleh sebesar 25,78 dengan standar deviasi sebesar 1,921.

Variabel minat investasi (Y) mempunyai 4 pertanyaan dalam instrumen penelitian. Berdasarkan jawaban dari responden diperoleh sebesar 12 sebagai skor minimum dan sebesar 20 sebagai skor maksimum dengan range sebesar 8. Untuk rata-rata skor dalam variabel minat investasi diperoleh sebesar 17,34 dengan standar deviasi sebesar 1,454.

Variabel	Variabel.No_Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Risiko (X1)	X1.1	0,558	0,1478	Valid
	X1.2	0,532	0,1478	Valid
	X1.3	0,649	0,1478	Valid
	X1.4	0,658	0,1478	Valid
	X1.5	0,399	0,1478	Valid
	X1.6	0,618	0,1478	Valid
Financial Literacy (X2)	X2.7	0,539	0,1478	Valid
	X2.8	0,563	0,1478	Valid
	X2.9	0,593	0,1478	Valid
	X2.10	0,537	0,1478	Valid
	X2.11	0,632	0,1478	Valid
	X2.12	0,538	0,1478	Valid
	X2.13	0,496	0,1478	Valid
	X2.14	0,492	0,1478	Valid
Return Investasi (X3)	X3.15	0,425	0,1478	Valid
	X3.16	0,500	0,1478	Valid
	X3.17	0,589	0,1478	Valid
	X3.18	0,634	0,1478	Valid
	X3.19	0,495	0,1478	Valid
	X3.20	0,500	0,1478	Valid
Minat Investasi (Y)	Y.21	0,660	0,1478	Valid
	Y.22	0,522	0,1478	Valid
	Y.23	0,805	0,1478	Valid
	Y.24	0,761	0,1478	Valid

Sumber: Data diolah peneliti,2021

Tabel 3 Hasil uji validitas instrumen penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
Persepsi Risiko (X1)	0,592	0,1478	Reliabel
Financial Literacy (X2)	0,670	0,1478	Reliabel
Return Investasi (X3)	0,474	0,1478	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,633	0,1478	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti,2021

Tabel 4 Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29166855
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.042
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 5 Hasil uji normalitas data

Pengambilan keputusan uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian. Dalam *output* pengujian data penelitian melalui SPSS bisa melihat pada bagian Asymp.Sig.(2-tailed). Nilai Asymp.Sig.(2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa distribusi data penelitian adalah normal. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan Asymp. Sig.(2-tailed) bernilai 0,190 yang artinya data penelitian dengan variabel yang terdiri dari persepsi risiko (X1), *financial literacy* (X2), *return* investasi (X3) dan minat investasi (Y) berdistribusi normal.

Pada tabel dibawah ini merupakan hasil uji linieritas dimana variabel persepsi risiko (X1) dan minat investasi (Y) merupakan variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dengan menggunakan *software* SPSS 24 menunjukkan bahwa *sig.Linearity* sebesar 0,001. Penarikan kesimpulan bahwa variabel persepsi risiko memiliki hubungan yang linier dengan variabel minat investasi karena *sig.Linearity* sebesar $0,001 < 0,05$.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between	(Combined)	92.600	12	7.717	5.096	.000
	Groups	Linearity	16.106	1	16.106	10.636	.001
		Deviation from Linearity	76.494	11	6.954	4.592	.000
	Within Groups		169.608	112	1.514		
	Total		262.208	124			

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 6 Hasil uji linieritas persepsi risiko (X1) dan minat investasi (Y)

Pada tabel dibawah ini merupakan hasil uji linieritas dimana variabel persepsi risiko (X2) dan minat investasi (Y) merupakan variabel independen dan variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 24 menunjukkan bahwa sig.Linearity sebesar 0,000. Penarikan kesimpulan bahwa variabel financial literacy memiliki hubungan yang linier dengan variabel minat investasi karena sig.Linearity sebesar $0,000 < 0,05$.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between	(Combined)	68.301	14	4.879	2.768	.002
	Groups	Linearity	36.212	1	36.212	20.543	.000
		Deviation from Linearity	32.089	13	2.468	1.400	.171
	Within Groups		193.907	110	1.763		
	Total		262.208	124			

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 7 Hasil uji linieritas financial literacy (X2) dan minat investasi (Y)

Pada tabel dibawah ini merupakan hasil uji linieritas dimana variabel *return* investasi (X3) dan minat investasi (Y) merupakan variabel indepenen dan variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menggunakan *software* SPSS 24 menunjukan bahwa sig.Linearity sebesar 0,000. Penarikan kesimpulan bahwa variabel *return* investasi memiliki hubungan yang linier dengan variabel minat investasi karena sig.Linearity sebesar $0,000 < 0,05$.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	76.442	10	7.644	4.691	.000
		Linearity	47.616	1	47.616	29.221	.000
		Deviation from Linearity	28.826	9	3.203	1.966	.050
	Within Groups		185.766	114	1.630		
	Total		262.208	124			

Sumber: Data diolah peneliti,2021

Tabel 8 Hasil uji linieritas return investasi (X3) dan minat investasi (Y)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat keberadaan hubungan yang kuat antar variabel bebas. Dalam mengambil keputusan pada uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF atau *tolerance* yang dapat ditemukan pada tabel hasil pengujian yang dihasilkan dari program SPSS. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10, maka di dalam penelitian terdapat permasalahan multikolinearitas dimana terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas, dan sebaliknya.

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.336	1.797		4.081	.000		
	X1	.034	.056	.055	.609	.544	.789	1.267
	X2	.094	.053	.180	1.782	.077	.643	1.556
	X3	.232	.075	.306	3.109	.002	.672	1.489

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti,2021

Tabel 9 Hasil uji multikolinearitas

Variabel persepsi risiko (X1) dalam tabel hasil uji, *collinearity statistic* diperoleh nilai VIF sebesar $1.267 < 10$ dan *Tolerance* sebesar $0.789 > 0,10$. Variabel *financial literacy* (X2) dalam tabel hasil uji, *collinearity statistic* diperoleh VIF sebesar $1.556 < 10$ dan *Tolerance* sebesar $0.643 > 0,10$.

Variabel *return* investasi (X3) dalam tabel hasil uji, *collinearity statistic* diperoleh VIF sebesar $1.489 < 10$ dan *Tolerance* sebesar $0.672 > 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dari ketiga variabel independen yang telah diuji.

Terjadinya permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi dapat diketahui dengan cara melihat tabel *coefficients* hasil uji program SPSS. Jika dalam tabel menunjukkan nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.663	1.130		1.471	.144
	X1	-.041	.035	-.120	-1.177	.241
	X2	.003	.033	.010	.093	.926
	X3	.010	.047	.024	.219	.827

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 10 Hasil uji heteroskedastisitas

Diperoleh nilai signifikansi untuk variabel persepsi risiko (X1) sebesar 0,241 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *financial literacy* (X2) sebesar 0,926 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Diperoleh nilai signifikansi untuk variabel variabel *return* investasi (X3) sebesar 0,827 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari hasil yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Dari hasil uji dapat diketahui apakah variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *sig.* pada tabel hasil *coefficients*. Jika diperoleh hasil nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil *output* pengujian menggunakan program SPSS, nilai *sig.* yang diperoleh dibagi 2 untuk melihat arah sebuah penelitian *one-tailed* (*REGRESSION ANALYSIS; SPSS ANNOTATED OUTPUT*, n.d.)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.336	1.797		4.081	.000
	X1	.034	.056	.055	.609	.544
	X2	.094	.053	.180	1.782	.077
	X3	.232	.075	.306	3.109	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 11 Hasil uji T

Variabel persepsi risiko (X1), dari tabel *coefficients*, hasil uji menggunakan SPSS 24 diperoleh bahwa nilai signifikan sebesar 0,544 dibagi 2 yang hasilnya menjadi $0,272 < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi risiko (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel minat investasi (Y1). Variabel *financial literacy* (X2), dari tabel *coefficients*, hasil uji menggunakan SPSS 24 diperoleh bahwa nilai signifikan sebesar 0,077 dibagi 2 yang hasilnya sebesar $0,0385 < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial literacy* (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat investasi (Y1). Variabel *return* investasi (X3), dari tabel *coefficients*, hasil uji menggunakan SPSS 24 diperoleh bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 dibagi 2 yang hasilnya sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap variabel *return* investasi (X3) terhadap minat investasi (Y1).

Penarikan kesimpulan dalam pengujian hipotesis dengan uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dalam tabel ANOVA. Jika diperoleh hasil nilai signifikansi $< 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji yang dilakukan dengan SPSS 23 ditunjukkan pada tabel berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.325	3	18.442	10.786	.000 ^b
	Residual	206.883	121	1.710		
	Total	262.208	124			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 12 Hasil uji F

Dapat dijabarkan dari tabel hasil uji F dari pengolahan data penelitian menggunakan program SPSS 23, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi risiko (X1), *financial literacy* (X2), dan *return* investasi (X3) secara bersama-sama punya pengaruh terhadap variabel minat investasi (Y).

Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) adalah untuk melihat persentase keragaman variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen dalam model. Dalam hasil uji yang yang diperoleh untuk mengetahui koefisien determinasi dapat melihat di tabel *Model Summary*. Diperoleh *R squared* dalam hasil uji SPSS 23 sebesar 0,211. Artinya, pengaruh secara simultan variabel independen atas variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar 21,1 persen dan sisanya sebesar 78,9 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.211	.191	1.308

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 13 Hasil analisis koefisien determinasi regresi

B. Pembahasan

Penelitian bermaksud untuk memahami hubungan variabel persepsi risiko, *financial literacy*, dan *return* investasi di tengah pandemi COVID-19 atas minat investasi individu di pasar modal saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial di tengah pandemi COVID-19, persepsi risiko tidak memiliki pengaruh secara signifikan atas minat investasi saham individu di pasar modal. Fluktuasi harga saham dan rendahnya tingkat *return* investasi yang diterima maupun kerugian atas investasi saham yang dilakukan dapat dipicu oleh ketidakpastian ekonomi. Bagi masyarakat DKI yang mempunyai penghasilan diatas UMP tidak berpengaruh atas minat investasi saham di pasar modal pada saat pandemi COVID-19 berlangsung. Hubungan antara variabel pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan dimana variabel persepsi risiko yang merupakan variabel bebas dan yang menjadi variabel terikatnya adalah minat investasi individu di pasar modal saham.

Responden dalam penelitian sadar bahwa terdapat risiko dalam melakukan investasi saham. Misalkan bahwa menyadari adanya ketidakpastian ekonomi yang dapat memicu rendahnya imbal balik investasi yang disebabkan fluktuasi harga saham yang tinggi yang berdampak pada kerugian secara finansial yang dibuktikan dengan nilai rata-rata untuk variabel persepsi risiko adalah sebesar 25,07 yang mana masing-masing sebesar 30 dan 6 merupakan skor maksimum dan minimum yang dapat dicapai. Dapat

disimpulkan bahwa dalam hal ini responden mengabaikan risiko dalam investasi saham dengan tingginya minat investasi saham di tengah pandemi COVID-19 di pasar modal. Responden dalam penelitian ini bisa dikategorikan sebagai individu yang suka dengan risiko (*risk seeker*) dimana saat dihadapkan dengan sebuah risiko dalam berinvestasi individu tipe ini punya sifat yang agresif dan cenderung menduga-duga dalam mengambil keputusan. Penelitian ini dan penelitian (Setyowati et al., 2020) tidak sejalan. Dalam penelitian Setyowati menyatakan bahwa persepsi risiko punya pengaruh yang signifikan atas minat investasi.

Penelitian ini dengan dengan penelitian (Trisnatio, 2017) juga tidak sejalan dimana Trisnatio dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi anggapan terhadap risiko akan menurunkan minat investasi. Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh (Tandio & Widanaputra, 2016) yang sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak punya pengaruh secara signifikan atas minat investasi yang disebabkan karena responden yang telah abai terhadap faktor risiko yang penting untuk dipertimbangkan pada saat melakukan investasi di pasar modal saham.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *financial literacy* mempunyai pengaruh positif atas minat investasi individu di tengah pandemi COVID-19 di pasar modal saham. Di DKI Jakarta, orang-orang yang sudah bekerja dan berpenghasilan diatas UMP, mempunyai minat investasi saham di tengah pandemi COVID-19 di pasar modal. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam memahami informasi keuangan sebuah perusahaan. Tidak hanya mengenai informasi internal perusahaan, kemampuan dalam menganalisis faktor eksternal perusahaan juga penting untuk menganalisis risiko dalam melakukan investasi. Dari dalam perusahaan seseorang dapat melihat mengenai kinerja perusahaan untuk menghasilkan profit bagi para pemegang saham. Kemampuan analisis seseorang atas laporan keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran apakah sebuah perusahaan mempunyai keuangan yang sehat dan memiliki performa yang baik dalam menghasilkan keuntungan.

Kemampuan yang semakin baik dalam memahami kondisi keuangan perusahaan atau ekonomi negara, meningkatkan kepercayaan atau keyakinan seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Keyakinan yang diperoleh bersumber dari pemahaman mengenai informasi keuangan yang dapat meminimalisir risiko dalam melakukan investasi. Sehingga minat dalam berinvestasi juga semakin meningkat. Dikutip dalam (Parulian & Aminnudin, 2020) juga menegaskan bahwa atas modal pemahaman calon investor terhadap informasi seperti risiko dan pengembalian menjadi suatu modal awal seorang calon investor sebelum melakukan investasi saham. Seperti halnya risiko yang disebabkan oleh perubahan harga saham yang berubah-ubah, dapat dimengerti oleh calon investor itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah & Rustam, 2020) sejalan dengan penelitian ini dimana dalam penelitian Hikmah dan Rustam menyatakan bahwa literasi keuangan punya pengaruh positif dan signifikan atas minat investasi secara langsung.

Artinya kemampuan seseorang dalam memahami informasi keuangan meningkatkan minat dalam melakukan investasi saham di pasar modal di tengah pandemi COVID-19.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *return investasi* mempunyai pengaruh yang positif atas minat investasi saham individu di tengah pandemi COVID-19 di pasar modal. Di provinsi DKI Jakarta, orang-orang yang berpenghasilan diatas UMP, mempunyai minat investasi saham di tengah pandemi COVID-19 di pasar modal yang dipengaruhi oleh faktor *return investasi*. Optimisme atau harapan orang-orang yang bekerja dan berpenghasilan diatas UMP masih tinggi atas tingkat pengembalian dalam melakukan investasi saham di tengah pandemi COVID-19 di pasar modal saham pada masa yang akan datang sehingga di pasar modal terjadi peningkatan minat investasi saham.

Responden dalam hal ini sadar bahwa risiko atas investasi saham sudah sesuai dengan tingkat keuntungan yang akan didapatkan dan mempertimbangkan bahwa investasi saham di pasar masih menarik dimana risiko yang semakin tinggi akan memberikan hasil yang tinggi pula dari pengembalian (*return*) investasi yang dilakukan. Dari segi tingkat keuntungan, jika dibandingkan dengan produk investasi lain seperti obligasi atau deposito, investasi saham memberikan keuntungan yang menarik dan kompetitif. Penelitian (Tandio & Widanaputra, 2016) mendukung penelitian ini yang dalam penelitian Tandio & Widanaputra menyatakan bahwa *return* punya pengaruh secara signifikan atas minat investasi. Semakin besar kemungkinan *return* yang diterima akan meningkatkan minat investasi. Sebaliknya jika kemungkinan *return* yang diterima semakin kecil berdampak pada semakin kecilnya minat investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Deviyanti et al., 2018) sejalan dengan penelitian ini dimana dalam penelitian Deviyanti et al., membuat pernyataan bahwa persepsi *return* punya pengaruh positif dan signifikan atas minat mahasiswa dalam hal investasi saham di pasar modal.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa persepsi risiko, *financial literacy*, dan *return investasi* punya pengaruh atas minat investasi individu di pasar modal saham di tengah pandemi COVID-19. Persepsi risiko merupakan anggapan ketidakpastian dalam melakukan sebuah tindakan. Secara bersama-sama dengan variabel *financial literacy* dan *return investasi* punya pengaruh terhadap minat investasi. Persepsi risiko menjadi sebuah pertimbangan dalam hal berinvestasi saham bersama variabel lainnya seperti variabel *financial literacy* dan *return investasi*. *Financial literacy* merupakan pemahaman seseorang dalam memahami keuangan. Pengetahuan yang rendah berdampak pada perencanaan keuangan di masa yang akan datang, sedangkan ketidaktahuan mengenai konsep utama berhubungan perencanaan investasi yang rendah (Hikmah & Rustam, 2020). Sedangkan *return investasi* merupakan tingkat pengembalian keuntungan investasi yang diharapkan investor dalam menanamkan modal. Imbal hasil pada investasi menjadi sesuatu yang menarik dan mengundang para investor dan calon investor untuk melakukan investasi (Yuliati et al., 2020).

Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dalam pengujian untuk melihat pengaruh persepsi risiko, *financial literacy*, dan *return* investasi atas minat investasi individu di tengah pandemi COVID-19 di pasar modal saham.

Variabel persepsi risiko di tengah pandemi COVID-19 tidak punya pengaruh signifikan atas minat investasi individu di pasar modal saham secara parsial yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,272 yang berarti lebih besar dari 0,05. Perolehan skor variabel persepsi risiko sebesar 25,07 yang mana masing-masing sebesar 30 dan 6 merupakan skor maksimum dan minimum yang dapat dicapai menjadi bukti bahwa responden menyadari betul terdapat risiko yang tinggi dalam melakukan investasi. Responden dalam hal ini abai terhadap risiko investasi dalam melakukan investasi saham di tengah pandemi COVID-19, sehingga minat investasi di pasar modal saham tidak dipengaruhi persepsi risiko.

Variabel *financial literacy* di tengah pandemi COVID-19 berpengaruh positif dan signifikan atas minat investasi di pasar modal saham secara parsial yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,0385 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Responden dalam hal ini memahami pentingnya literasi keuangan dalam melakukan investasi saham yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan terhindar dari risiko serta memaksimalkan keuntungan dalam investasi saham.

Variabel *return* investasi di tengah pandemi COVID-19 berpengaruh positif dan signifikan atas minat investasi di pasar modal saham secara parsial yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Responden dalam hal ini menyadari produk investasi saham merupakan investasi yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi meskipun adanya risiko yang tinggi dibalik itu. Variabel persepsi risiko, *financial literacy*, dan *return* investasi di tengah pandemi secara simultan punya pengaruh atas minat investasi individu di pasar modal saham yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa di tengah pandemi COVID-19 variabel-variabel berikut seperti, persepsi risiko, *financial literacy*, dan *return* investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham.

BIBLIOGRAFI

- Abdillah, S. (2019). *Pengaruh Faktor Pengetahuan Investasi dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sarjana Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Univesitas Negeri Yogyakarta.
- Aldin, I. U. (2020). *Efek WFH, Investor Ritel Lokal di Pasar Modal Meningkat selama Pandemi*. Katadata.Co.Id.
<https://katadata.co.id/febrinaiskana/finansial/5f0001d78338d/efek-wfh-investor-ritel-lokal-di-pasar-modal-meningkat-selama-pandemi>
- Amalia, H. F. (2019). *Pengaruh Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi di Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Andini, R. W. (2019). *PENGARUH MINAT INVESTASI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL STUDI PADA MAHASISWA FE UNY*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Artaya, I. P. (2019). *GOODNESS OF FIT dan UJI INDEPEDENSI*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21307.26401>
- Aryani, A. (2015). *Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Return Saham (studi kasus sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2010-2014)*. Universitas Islam Bandung.
- Asmara D, A. (2020). *PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN MODAL MINIMUM, PELATIHAN PASAR MODAL, MOTIVASI INVESTASI, RETURN INVESTASI DAN RISIKO INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Cuan, D. (2020). *Di Tengah Pandemi Corona, Jumlah Investor Pasar Modal Melonjak 22 Persen dan Makin Aktif Bertransaksi*. Bisnismuda.Id.
<https://bisnismuda.id/read/1076-don-cuan/di-tengah-pandemi-corona-jumlah-investor-pasar-modal-melonjak-22-persen-dan-makin-aktif-bertransaksi>
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>
- Deviyanti, L. P. A. E., Purnamawati, I. G. A., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh norma subjektif, persepsi return, dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal (Studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *JURNAL ILMIAH MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 702–714.
- Fahri. (2021). *Apa Itu Indeks Harga Saham Gabungan*. <https://www.bursaku.id/news/apa-itu-indeks-harga-saham-gabungan>
- Faidah, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 251–263.
- Fauzi, D. B. (2016). *Perencanaan Manajemen Risiko Pengadaan Proyek IT Menggunakan ISO 31000 Pada PT. Pelabuhan Indonesia III*. STIKOM Surabaya.
- Gunawan, M., Sompie, E. A., & Andreani, F. (2017). *Analisa Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian di Airbnb*. 212–223.
- Haryani, D. S. (2019). Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Tanjungpinang. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 198–209. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i2.2155>
- Henny Setiowati, M. (2019). *PENGARUH BRAND AWARENESS DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN ALDOS*. UNIVERSITAS CIPUTRA.
- Hikmah, H., & Rustam, T. A. (2020). PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RESIKO PENGARUHNYA TERHADAP MINAT INVESTASI PADA PASAR MODAL. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 131–140.
- IndoPremier. (2018). *Keuntungan dan Risiko Investasi Saham*. [Indopremier.Com. https://www.indopremier.com/article.php?page=188_Keuntungan-dan-Risiko-Investasi-Saham](https://www.indopremier.com/article.php?page=188_Keuntungan-dan-Risiko-Investasi-Saham)
- Junaidi, J. (2015). *Menghitung Nilai Distribusi F, Distribusi t dan Distribusi r dengan Microsoft Office Excel*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1723.1526>
- Kaligis, W. (2018). Pengaruh Perceived Risk Terhadap Customer Loyalty Melalui Switching Cost. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(2), 221. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i2.800>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2020). *Pencapaian Tahun 2020 dan Rencana Strategis 2021*. Ksei.Co.Id. https://www.ksei.co.id/files/KALEIDOSKOP_2020-FINALE.pdf
- Marlin, K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Return, dan Motivasi

- Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Iain Batusangkar. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 120. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i6.1327>
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi (Studi Pada Mahasiswa FIA dan FEB UNISMA yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi). *JIAGABI*, 9(1), 64–75.
- Maulani, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)*. Universitas Negeri Semarang.
- Mudjiyono. (2012). Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 4(2), 1–18.
- Mudrikah, S. (2018). *Analisis Pengaruh Persepsi Return pada Keputusan Berinvestasi di Saham Syariah dengan Pengetahuan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Galeri Investasi BEI FEBI UIN Walisongo Semarang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Ojk.Go.Id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Ojk.Go.Id.
- Pajar, R. C. (2017). *Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY [Universitas Negeri Yogyakarta]*. <https://doi.org/DOI>:
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). LITERASI DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen; Vol 12 No 1 (2019): Edisi Februari*. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Parulian, & Aminnudin, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa (The Effect of Financial Literation and Minimum Capital on Investment Interest in Students). *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02), 131. <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw>
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 5(2), 127–135.
- Qolbi, N. (2021). *Sebagian emiten BUMN tak bagi dividen tahun buku 2020, ini prospeknya menurut analis*. [Investasi.Kontan.Co.Id](https://investasi.kontan.co.id/news/sebagian-emiten-bumn-tak-bagi-dividen-tahun-). <https://investasi.kontan.co.id/news/sebagian-emiten-bumn-tak-bagi-dividen-tahun->

buku-2020-ini-prospeknya-menurut-analis

- REGRESSION ANALYSIS|SPSS ANNOTATED OUTPUT*. (n.d.). Stats.Idre.Ucla.Edu. Retrieved December 31, 2020, from <https://stats.idre.ucla.edu/spss/output/regression-analysis/>
- REPUBLIKA.CO.ID. (2020). *Tiga Dampak Besar Pandemi COVID-19 bagi Ekonomi RI*. Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/qdgt5p383/tiga-dampak-besar-pandemi-covid19-bagi-ekonomi-ri>
- Salsabila, S. (2020). *Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Harga, Kepatuhan Syariah dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Saputra, D. (2018). Pengaruh manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat dalam berinvestasi di Pasar Modal. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Vol.5 (2)(2), 178–190.
- Sari, N. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19, Hampir 500.000 Pekerja di Jakarta Terkena PHK*. Megapolitan.Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/04/24/06511331/dampak-pandemi-COVID-19-hampir-500000-pekerja-di-jakarta-terkena-phk>
- Setyowati, S., Wulandari, D., & Hana, K. (2020). Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *FreakonomicS: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1, 43–57. <https://doi.org/10.36420/freakonomics.v1i1.25>
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomis*, 1(1), 52–66. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516>
- Supriyadi, E., Mariani, S., & Sugiman. (2017). Perbandingan Metode Partial Least Square (Pls) Dan Principal Component Regression (Pcr) Untuk Mengatasi Multikolinearitas Pada Model Regresi Linear Berganda. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.15294/ujm.v6i2.11819>
- Suryanto, H. (2021). *Uji Validitas dan Reliabilitas*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36792.88328>
- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.

- Trisnatio, Y. A. (2017). *Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi terhadap Risiko, dan Self Efficacy terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tumewu, F. J. (2019). MINAT INVESTOR MUDA UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL MELALUI TEKNOLOGI FINTECH. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 6(2), 133–145.
- Ulfah, F. U. (2021). *Tahun 2020, Kucuran Cuan Dividen Emiten Tak Lagi Deras*. Market.Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20210407/192/1377604/tahun-2020-kucuran-cuan-dividen-emiten-tak-lagi-deras>
- Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 13–22.
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE UNESA yang Terdaftar di Galeri Investasi FE UNESA). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1).
- Wikipedia. (2020a). *Pasar modal*. Id.Wikipedia.Org. https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_modal#cite_note-1
- Wikipedia. (2020b). *Penyakit koronavirus 2019*. Id.Wikipedia.Org. [https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit_koronavirus_2019#:~:text=Penyakit koronavirus 2019 \(bahasa Inggris,batuk kering%2C dan kesulitan bernapas](https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit_koronavirus_2019#:~:text=Penyakit%20dan%20kesulitan%20bernapas).
- Wulandari, A. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Yuliati, R., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI, PENGETAHUAN INVESTASI, DAN RETURN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL. *E-Jra*, 09(03 Agustus 2020), 32–48.

Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(02), 1–12.

Copyright holder:

Juri Pelawi, Retno Suliati (2021)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan